

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru adalah seseorang yang mempunyai keahlian dalam mengembangkan ilmu pengetahuan untuk mencerdaskan manusia, sebagai kunci utama kesuksesan dalam proses pendidikan serta menjadi suri tauladan bagi setiap orang. Seorang guru telah menjadi figur dalam dunia pendidikan yang mempunyai peranan penting serta mempunyai tanggung jawab besar pada potensi peserta didik.¹ Disebutkan dalam Undang-Undang Dasar RI nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat (1) tentang Guru dan Dosen bahwa Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²

Guru dituntut untuk menjalankan tugas dan tanggungjawabnya baik pada pendidikan formal ataupun tidak formal, karena keduanya mempunyai peran penting untuk menggapai pada tujuan pendidikan yang telah di inginkan. Pembinaan dan pendidikan yang telah diberikan berperan dalam membentuk jiwa, watak serta perilaku peserta didik yang biasa disebut sebagai suatu kegiatan *transfer of values*. Maka, guru adalah seseorang yang dapat dipercaya dan dicontoh, karena guru dapat memberikan tanggapan positif untuk peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran.³ Guru mempunyai peran penting dalam mendidik, membimbing, melatih serta mengantarkan peserta didik kepada keberhasilan. Karena guru adalah bagian dalam pembelajaran yang mempunyai peran serta mengembangkan kemampuan manusia dalam bidang pembangunan dengan melalui olah pikir, hati, rasa maupun raga. Maka pada hakikatnya seorang guru diharuskan untuk memiliki

¹ Umar, *Pengantar Profesi Keguruan*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2019), 12.

² Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

³ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 9.

suatu kompetensi serta bertanggungjawab dalam membimbing peserta didik menuju kepada kedewasaannya.⁴

Kompetensi guru merupakan suatu keahlian, kepandaian, maupun keterampilan yang ada pada diri seorang guru secara konseptual dan kemampuan yang dijadikan sebagai prinsip dalam melakukan kegiatan pembelajaran.⁵ Guru dapat disebut sebagai guru profesional jika mempunyai empat kompetensi dan keempatnya tersebut dapat bersatu secara keseluruhan dan dapat direalisasikan dalam bentuk perilaku pada saat melaksanakan profesinya sebagai guru bahkan pada kehidupan sehari-hari. Diantara empat kompetensi guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁶

Pada zaman globalisasi sekarang ini, terdapat beberapa permasalahan yang ada pada dunia pendidikan yaitu pada pihak tenaga pendidik atau guru. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran masih ada guru yang bertindak keras terhadap peserta didik, walaupun tindakan tersebut merupakan bentuk ketegasan dan kedisiplinan yang diberikan oleh guru dengan maksud untuk mendidik, namun dengan menggunakan cara yang kurang tepat tersebut membuat ketegasan dan kedisiplinan itu berubah menjadi suatu tindakan yang menyeleweng yaitu melakukan kekerasan fisik terhadap peserta didik. Hal itu dapat membuat seorang anak mengalami penurunan pada pembelajarannya bukan peningkatan, sebab tindakan yang dilakukan dapat berdampak buruk pada psikis sang anak. Jadi, kompetensi kepribadian sangat perlu untuk dimiliki bagi pribadi guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan yang berhubungan pada tindakan seorang guru yang mempunyai nilai luhur sehingga perilakunya dapat terlihat dalam kehidupan sehari-hari.⁷ Kompetensi kepribadian guru berfungsi untuk

⁴ Sholeh Hidayat, *Pengembangan Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 3.

⁵ Rulam Ahmadi, *Profesi Keguruan: Konsep & Strategi Mengembangkan Profesi & Karier Guru*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), 21.

⁶ Antonius, *Buku Pedoman Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2016), 115.

⁷ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru: Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru yang Sehat Di Masa Depan*, (Yogyakarta: Cinta Buku, 2020), 131.

memberikan suatu bimbingan serta menjadi penutan bagi peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan, meningkatkan semangat dalam belajar dan dorongan untuk maju.⁸ Tidak hanya murid saja yang harus mematuhi aturan yang ditetapkan di sekolah melainkan seorang guru juga harus patuh terhadap aturan, karena aturan dapat membatasi tingkah laku atau perbuatan manusia dengan sesama agar mampu untuk menciptakan suasana kehidupan yang nyaman dan tentram baik dalam individu maupun lingkungan masyarakat.

Diantara tokoh cendekiawan muslim yang mempunyai perhatian besar serta berkontribusi dalam bidang pendidikan terutama pada kompetensi kepribadian guru adalah tokoh Ibnu Sahnun dan Al-Ghazali. Pemikiran Ibnu Sahnun mengenai kompetensi kepribadian guru tertuang dalam hasil karya kitabnya yaitu *Adab Al-Mu'allimin*. Sedangkan pemikiran kompetensi kepribadian guru Al-Ghazali tertuang dalam hasil karya kitabnya yaitu *Ihya' 'Ulumuddin*. Ibnu Sahnun dan Al-Ghazali adalah kedua tokoh pendidikan yang memiliki integritas pada ilmu pendidikan serta telah menghasilkan banyak karya. Kedua tokoh tersebut dikenal sebagai tokoh pendidikan yang pastinya mempunyai persamaan serta perbedaan pemikiran dalam hal menetapkan tentang kompetensi kepribadian guru.

Ibnu Sahnun adalah seorang tokoh pendidikan yang sangat diakui kependaiannya di bidang ilmu pengetahuan, baik bidang agama maupun umum, seorang yang dermawan, patuh, berwibawa, semangat dalam menyebarkan ilmunya, serta produktif dalam menulis karya dari berbagai bidang keilmuan. Selain mempunyai ilmu yang tinggi, Ibnu Sahnun juga mempunyai akhlak yang mulia.⁹ Sejarah mencatat bahwa Ibnu Sahnun sebagai pelopor ilmu pendidikan Islam, karena pada masa itu mayoritas ulama di wilayah Maghrib telah memfokuskan kajiannya pada ilmu fiqh dan hadits (ilmu syariat). Sedangkan yang kajiannya terfokus pada ilmu pendidikan hanya sebagian saja. Oleh sebab itu, Ibnu Sahnun

⁸ Hosnan, Etika Profesi Pendidik: *Pembinaan dan Pemantapan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, serta Pengawas Sekolah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), 90.

⁹ Muhammad bin Sahnun, *Kitab Adab Al-Mu'allimin*, (Al-Jazair: Al-Syirkah Al-Wathaniyah Linasyr Wa Al-Tauzi'i, 1981), 49.

melakukan tindakan dengan meluangkan waktunya untuk menulis kajian mengenai ilmu pendidikan yakni melalui karyanya yang berjudul *Adab Al-Mu'allimin*. Kitab *Adab Al-Mu'allimin* adalah karya terakhir dan terbaik dari Ibnu Sahnun di bidang ilmu pendidikan dan telah menjadi saksi bahwa pada masa itu masyarakat Islam telah mempunyai ketertarikan yang amat besar terhadap ilmu pendidikan, terutama pada pendidikan agama bagi anak-anak yang ada di *kuttab*.¹⁰

Ibnu Sahnun menjelaskan pemikirannya dalam kitab *Adab Al-Mu'allimin* tentang kompetensi kepribadian guru. Permasalahan yang sudah dijelaskan di atas termasuk kedalam kurangnya kompetensi dari kepribadian guru, hal tersebut bisa menghilangkan kearifan serta kewibawaannya. Ibnu Sahnun mengungkapkan bahwa guru hendaknya mempunyai budi pekerti dan kepribadian yang baik dalam mengajar yakni dapat bersikap rendah hati, adil, berakhlak mulia, lemah lembut, serta penuh kasih sayang pada peserta didik. Tugas guru bukan hanya sekedar memberikan ilmu pengetahuan saja, namun juga memberikan nilai moral terhadap peserta didik.¹¹

Al-Ghazali merupakan seorang tokoh pemikir yang dikenal sebagai ulama yang berilmu luas dan termasuk salah satu tokoh pendidikan Islam. Beliau menjadi tokoh pilihan yang pemikirannya banyak dibahas oleh kalangan masyarakat terutama dalam bidang pendidikan. Al-Ghazali adalah tokoh yang sangat cerdas dalam berbagai disiplin keilmuan, sehingga terdapat seorang guru yang bernama Al-Juwaini memberikan julukan dengan sebutan *Bahar Mughriq* (lautan yang menghanyutkan). Dilihat dari riwayat hidupnya, beliau telah melakukan perjalanan dalam menuntut ilmu sampai berpindah-pindah dari kota ke kota dengan tujuan untuk belajar kepada banyak guru besar dan memahami lebih dalam mengenai kependidikan.¹² Banyak karya yang sudah ditulis oleh Al-Ghazali semasa ia hidup, karya tersebut mencakup banyak bidang keilmuan, salah satunya yaitu pada bidang pendidikan.

¹⁰ Yanuar Arifin, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), 48.

¹¹ Safrudin Aziz, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Tokoh Klasik dan Kontemporer*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), 63.

¹² Muhammad Nafi, *Pendidik Dalam Konsepsi Imam Al-Ghazali*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 2.

Dari banyaknya karya yang sudah ditulis oleh Al-Ghazali, terdapat suatu kitab yang menjadi salah satu buku induk dan digunakan sebagai rujukan oleh para pengkaji ilmu, yakni kitab *Ihya' 'Ulumuddin*.¹³ Kitab *Ihya' 'Ulumuddin* adalah kitab karya Al-Ghazali yang membahas tentang menghidupkan (membangkitkan) kembali ilmu-ilmu agama.¹⁴

Al-Ghazali adalah tokoh pendidikan Islam yang mempunyai banyak pemikiran, salah satunya yaitu pemikiran mengenai guru. Karena beliau juga seorang guru. Al-Ghazali menjelaskan pemikirannya dalam kitab *Ihya' 'Ulumuddin* mengenai kompetensi kepribadian guru. Al-Ghazali menjelaskan bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran hendaknya dapat menekankan pada kebersihan hati (*tazkiyatun Nafs*) dari seorang guru.¹⁵ Karena guru merupakan panutan bagi peserta didik. Jadi, apapun tindakan yang dilakukan oleh guru dapat dicontoh pada peserta didik. Oleh sebab itu, sangat penting kedudukan kompetensi kepribadian untuk dimiliki pada pribadi seorang guru.¹⁶

Ibnu Sahnun dan Al-Ghazali merupakan tokoh pemikiran yang sama-sama memiliki kiprah dalam dunia pendidikan. kedua tokoh tersebut mempunyai pandangan terkait dengan kepribadian yang harus ada pada diri seorang guru. Pemikiran mengenai kompetensi kepribadian guru antara Ibnu Sahnun dalam kitab *Adab Al-Mu'allimin* dan Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' 'Ulumuddin* mempunyai titik perbedaan yang terletak pada cara guru dalam mendidik peserta didik, namun keduanya mempunyai tujuan akhir yang sama yakni untuk taqarrub kepada Allah SWT.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk dapat meneliti bagaimana kompetensi kepribadian guru dari tokoh pendidikan yaitu Ibnu Sahnun dan Al-Ghazali. Dengan cara mengkomparasikan pemikiran dari kedua tokoh pendidikan tersebut, nantinya akan menghasilkan suatu kompetensi kepribadian guru yang dapat digunakan dalam melaksanakan

¹³ Yanuar Arifin, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*, 144.

¹⁴ Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulumuddin Jilid 1*, (Libanon: Dar Ibn 'Abud, 1995), 6.

¹⁵ Muhammad Nafi, *Pendidik Dalam Konsepsi Imam Al-Ghazali*, 3.

¹⁶ Yanuar Arifin, *Pemikiran Emas Para Tokoh Pendidikan Islam*, 160.

pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Maka dari itu, penulis menyusun skripsi ini dengan judul **“Studi Komparasi Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Pemikiran Ibnu Sahnun dan Al-Ghazali.**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *library research* (kajian pustaka). Penelitian ini lebih terfokus kepada kajian pemikiran kedua tokoh pendidikan Islam, maka penulis membatasi permasalahan dengan memfokuskan penelitiannya pada: Bagaimana kompetensi kepribadian guru (studi komparasi pemikiran Ibnu Sahnun dan Al-Ghazali).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah disampaikan, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam pembahasan penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Pemikiran Ibnu Sahnun?
2. Bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Pemikiran Al-Ghazali?
3. Bagaimana Persamaan dan Perbedaan Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Pemikiran Ibnu Sahnun dan Al-Ghazali?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang sudah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian yang diharapkan adalah:

1. Mengetahui kompetensi kepribadian guru menurut pemikiran Ibnu Sahnun.
2. Mengetahui kompetensi kepribadian guru menurut pemikiran Al-Ghazali.
3. Mengetahui perbedaan dan persamaan kompetensi kepribadian guru menurut pemikiran Ibnu Sahnun dan Al-Ghazali.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat serta dapat menambah khazanah kepustakaan Islam terkait dengan kompetensi kepribadian guru khususnya pada pemikiran perspektif Ibnu Sahnun dan Al-Ghazali.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru, dapat bermanfaat untuk menambah wawasan serta berguna untuk mengembangkan tugasnya sebagai tenaga kependidikan.
- b. Bagi Lembaga Pendidikan, memberikan sumbangan pemikiran mengenai kompetensi kepribadian guru perspektif Ibnu Sahnun dan Al-Ghazali.
- c. Bagi Peneliti, dapat menambah pengalaman dan memperluas wawasan keilmuan tentang kompetensi kepribadian guru yang harus diterapkan agar nantinya dapat menjadi seorang guru yang beretika dan profesional.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari tiga bagian, diantaranya yaitu:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqasah, penyertaan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, dan daftar gambar.

2. Bagian Utama

Dalam bagian ini terdiri atas 5 bab dan dalam setiap bab terdapat beberapa sub bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian akhir ini berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

